

PENGARUH ANGGARAN PEMBANGUNAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MAJENE
PROVINSI SULAWESI BARAT

SKRIPSI

Oleh

MUHAMMAD BADRUN ACO

105710199514



JURUSAN IESP

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)” (QS 94: 6-7)

“Orang bilang halangan, kita bilang tantangan. Orang bilang hutan rimba, kita bilang jalan raya. Orang bilang nekat, kita bilang nikmat. Orang bilang jalan buntu, kita bilang mainan baru.” (Anonim)

*“Visi adalah awal dari keberhasilan”
(Anonim)*

“Sedikit pengetahuan yang diterapkan jauh lebih berharga ketimbang banyak pengetahuan yang tak dimanfaatkan” (Kahlil Gibran)

*Sebuah persembahan untuk semua keluargaku
tercinta dan orang-orang yang selalu mensupportku*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Muhammad Badrun Aco, Nim : 105710199514, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomer : 0006/SK-Y/60201/091004/2018 M, 9 Dzulhijjah 1439H / 21 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Dzulhijjah 1439 H
21 Agustus 2018 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....)
(WD I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Hj.Naidah, SE., M.Si. (.....)
2. Dr. Akhmad, SE.,MS.i (.....)
3. Asriati, SE. M.Si (.....)
4. Muh. Nur Rasyid, SE.,MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE.,MM

NIM 303078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Pengaruh Anggaran Pembangunan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majene Provinsi
Sulawesi Barat"

Nama Mahasiswa : Muhammad Badrun Aco
No Stambuk/NIM : 105710199514
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (IESP)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

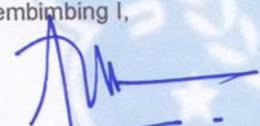
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 21 Agustus 2018.

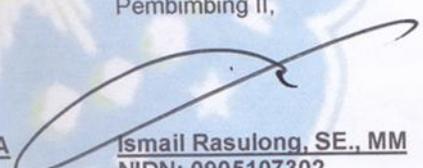
Makassar, 22 Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Ansyarif Khalid, SE., M.Si., Ak.CA
NIDN: 0916096601

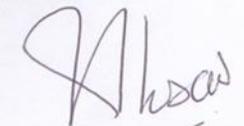

Ismail Rasulong, SE., MM
NIDN: 0905107302

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua,
Jurusan IESP


Ismail Rasulong, SE., MM.
NBM: 903078


HJ. Naidah, SE., M.Si.
NBM: 710 561





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN IESP
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Badrun Aco

Stambuk : 105710199514

Program Studi : IESP

Dengan Judul : " Pengaruh Anggaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat"

Dengan ini menyatakan bahwa :

**Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Agustus 2018

Yang membuat Pernyataan,



Muhammad Badrun Aco

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismaail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903078

Ketua,
Jurusan IESP

HJ. Naidah SE.,M.Si
NBM: 710 561

ABSTRAK

Muhammad Badrun Aco, 2018, Skripsi ini berjudul : Pengaruh Anggaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat, Pembimbing 1. Ansyarif Khalid, Pembimbing 2. Ismail Rasulong

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dengan jenis data *time seris* tahunan periode 2007-2016 yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik). Variabel yang digunakan adalah PDRB (Produk Domestik Regional Bruto), pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan Kabupaten Majene. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene.

Kata kunci : Anggaran Pembangunan, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Muhammad Badrun Aco, 2018 *The Skripsi* titled : *The influence towards economy growth at Majene Regency. Ansyarif Khalid, Ismail Rasulong*

The economic growth means improvement activity which causes goods and service which produced to increase and society welfare increases. In this research explains to how routine expenditure and development expenditure influence the economic growth.

As for data used in this research is secondary data, with the type of data time seris annual of priode 2007-2016 which is obtaining from BPS (Badan Pusat Statistik). The variable are PDRB (Product Domestic Regional Bruto), routine expenditure and development expenditure of Regencym Majene. The analysis model that used linear regression with method SPSS.

This research result shows that routine expenditure and development expenditure growth at Majene Regency.

Keyword : economic growth, Regency

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tidak henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Anggaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat**”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan terimah kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak BADARUSSAMAN ATJO dan Ibu ST. ARAS yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam memenuhi ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula

penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Hj. Naidah, SE.,M.Si., selaku Ketua Jurusan IESP Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Makassar.
4. Kak Asdar, SE, M.S.i selaku Sekretaris Jurusan IESP IESP Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. H. Asyarif Khalid SE, M.Si Ak.CA selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
6. Ismail Rasulong, SE, MM. selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Makassar.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program studi IESP angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
10. Rekan-rekan saya di kelas IESP 1-14 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongannya selama ini.

11. Terimah kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bia saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Univeritas Muhammadiyah Makassar.

Billahi Fil Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, 31 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Teori	9
1. Konsep Pembangunan Ekonomi	9
2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi	10
3. Konsep Anggaran	13
4. Anggaran Pembangunan	15
5. Hubungan Antara Pembangunan Dengan Pertumbuhan Ekonomi	18

B. Tinjauan Empiris.....	19
C. Kerangka Konsep.....	23
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat Penelitian.....	24
C. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	24
D. Populasi dan Sampel.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Metode Analisis	27
BAB IV HASIL GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	30
A. Sejarah Singkat Kabupaten Majene	30
B. Struktur Organisasi	34
C. Uraian Tugas Masing-masing Komponen	34
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Perekonomian Kabupaten Majene	36
B. Realisasi Anggaran Pembangunan.....	38
C. Realisasi Pertumbuhan Ekonomi.....	39
D. Pengaruh anggaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi.....	40
E. Manfaat Hasil Analisis Dalam Pembangunan.....	43
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	44

DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

1.1 APBD Kab. Majene	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	19
4.1 Jumlah Penduduk	32
4.2 PAD	36
4.3 Dana Perimbangan	37
4.4 Pendapatan Sah Lainnya	37
4.5 Anggaran Pembangunan.....	38
4.6 Pertumbuhan Ekonomi	40
4.7 Analisis Koefisien Determinasi	42
4.8 Uji Statistik T	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Konsep.....	23
Struktur Organisasi	34
Anggaran Pembangunan	39
Pertumbuhan Ekonomi	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata. Pembangunan tidak sekedar ditujukan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara, namun lebih dari itu pembangunan memiliki perfsfektif yang luas. Dimensi yang sering terabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi, justru mendapat tempat strategis dalam proses pembangunan.

Ini berarti bahwa pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa. Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 serta menjalankan roda perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan sosial. Pasal 33 UUD 1945, sebagai dasar untuk mewujudkan keadilan, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peranan dan keberpihakan negara dalam meningkatkan taraf hidup rakyat.

Sebagaimana cita-cita bangsa indonesia dalam bernegara yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, maka pelaksanaan pembangunan menjadi hal yang sangat penting. Indonesia merupakan salah

satu dari Negara-negara ASEAN dan juga merupakan negara yang sedang berkembang untuk melihat investasi sebagai sumber pembangunan ekonomi, modernisasi, pertumbuhan pendapatan, ketenagakerjaan, pengurangan kemiskinan yang perlu mendapatkan perhatiannya yang serius.

Melihat pembangunan perekonomian Kabupaten Majene, upaya pemanfaatan anggaran dan pemerataan pun mulai di kedepankan sebagai fokus utama pembangunan dan menjadi momentum yang berharga bagi pemerintah dan masyarakat untuk melancarkan pembangunan di segala lini kehidupan masyarakat. Hak otonomi luas yang diperoleh kebijakan otonomi daerah. Menjadi potensi dan motivasi kuat bagi pemerintah dan masyarakat di wilayah ini untuk menyikapi berbagai persoalan pemerintah dan pembangunan yang dihadapi.

Majene sendiri merupakan bagian dari Provinsi Sulawesi Barat yang terbentuk pada tahun 2004 hasil pemekaran dari Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Majene merupakan salah satu dari 6 Kabupaten dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat yang terletak di pesisir pantai barat, luas wilayah Kabupaten Majene adalah 947,84 km² atau 5,6% dari luas Provinsi Sulawesi Barat, terdiri atas 8 Kecamatan dan 82 Desa/Kelurahan.

Tentunya untuk membangun suatu wilayah yang terbilang masih muda, ada banyak kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam merealisasikan rancangan yang telah dipersiapkan.

Berikut adalah faktor-faktor yang paling dominan dalam menghambat proses pembangunan di Kabupaten Majene(katalog Bappeda) ;

1. Perkembangan penduduk dan tingkat pendidikan yang rendah

Perkembangan penduduk dapat menjadi pendorong maupun penghambat pembangunan. Perkembangan penduduk yang cepat tidak selalu menjadi penghambat dalam pembangunan ekonomi jika penduduk tersebut mempunyai kapasitas untuk menyerap dan menghasilkan produksi, namun di Majene sendiri, jumlah penduduk yang banyak seringkali menjadi penghambat dalam pembangunan

2. Tingkat pembentukan modal yang rendah

Tingkat pembentukan modal yang rendah merupakan hambatan utama bagi pembangunan ekonomi, tabungan yang rendah akan melemahkan pembentukan modal yang pada akhirnya kekurangan modal.

Walaupun demikian, pada sisi lain berbagai kebijakan program pembangunan yang menjadi agenda pemerintah daerah, beberapa di antaranya masih memerlukan penajaman akselerasi. Pada peraturan daerah Kabupaten Majene no. 13 Tahun 2015 RPJMD 2015-2020, penyusunan kebijakan dan program yang akan dijabarkan pada RKPD tahun 2018, akan lebih diaktualkan dan difokuskan pada agenda yang dimaksud. Berdasarkan hasil evaluasi kinerja pelaksanaan program dan kegiatan selama lima tahun terakhir diperoleh kesimpulan bahwa dari sekian program prioritas pembangunan yang terdapat dalam RPJMD Kabupaten Majene tahun 2010-2015, beberapa diantaranya masih memerlukan upaya serius dan intens agar dalam pelaksanaannya dapat lebih ditingkatkan kualitasnya. Program tersebut meliputi, kebijakan pembangunan infrastruktur dasar, penurunan jumlah penduduk miskin, perluas lapangan kerja, peningkatan kualitas lingkungan hidup dan pembangunan pedesaan.

Program tersebut memerlukan perhatian serius serta perkuatan program dan kegiatan tahun 2018 ini, agar tuntutan RKPD tahun 2017 Kabupaten Majene dan pelaksanaan RPJMD yang akan berakhir dalam tahun 2020 dapat dituntaskan.

1. Pertama, kemampuan SDM Aparatur Pemerintah Kabupaten Majene yang masih terbatas, terutama dalam memahami dan mengimplementasikan berbagai aturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang merupakan bagian dari masing-masing agenda.
2. Kedua, rendahnya tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat mengakibatkan mereka tidak dapat terserap masuk ke dalam sektor-sektor yang ada sebagai tenaga kerja, karena skill dan kompetensi yang sangat rendah, serta tidak dapat bersaing dengan para pencari kerja lainnya yang lebih memiliki kapasitas.
3. Ketiga, kelembagaan pemerintah dan masyarakat desa yang belum berkembang dan relative masih lemah sehingga kurang dapat mengikuti akselerasi penyelenggaraan pemerintah, pembangunan dan masyarakat yang dijalankan oleh pemerintah daerah.

Memperhatikan kondisi riil sebagaimana dikemukakan di atas maka dalam penyusunan RKPD Kabupaten Majene tahun 2018, prioritas pembangunan daerah akan lebih difokuskan pada :

1. Peningkatan kualitas SDM aparatur dan masyarakat
2. Peningkatan dasar infrastruktur masyarakat

3. Pengelolaan potensi perikanan dan kelautan RKPD tahun 2017 Kabupaten Majene
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas komoditas unggulan termasuk produksi tanaman pangan
5. Peningkatan sektor pariwisata bahari
6. Peningkatan populasi produksi peternakan
7. Perampungan pembangunan infrastruktur perhubungan
8. Pengembangan koperasi

Dari hasil perealisasi program-program pembangunan selama era implementasi otonomi daerah mengenai pendapatan prioritas pembangunan yang tertuang dalam RKPD tahun 2017, menggeser paradigma pemerintah dan pembangunan masyarakat untuk lebih banyak dan memprakarsai, melaksanakan, dan mengevaluasi pemerintah dan pembangunan.

Dasar dari penelitian-penelitian terdahulu untuk melihat suatu daerah berkembang dari segi pembangunan perekonomian tak lepas dari anggaran pembangunan suatu daerah. Erat kaitannya dengan anggaran pembangunan dan upaya memacu pertumbuhan ekonomi.

Dapat dideskripsikan bahwa untuk melihat perkembangan daerah yang berkelanjutan dari sektor ekonomi, pemerintah perlu membentuk badan-badan untuk pembangunan dan perkembangan daerah, menjalin hubungan kerja sama antar daerah (regional linkage), bentuk proyek yang lebih produktif, juga kegiatan-kegiatan yang mendorong besaran jumlah pengeluaran pemerintah.

Pendapatan asli daerah sebagai salah satu sumber dana pembangunan daerah merupakan sumber yang terus-menerus ditingkatkan kontribusinya terhadap anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) memerlukan perhatian khusus terutama dalam hal pendistribusian anggaran pada sektor-sektor ekonomi sehingga dapat merangsang terciptanya sumber pendapatan baru bagi daerah. Sebagaimana halnya pemerintah pusat, pemerintah daerah harus memiliki rencana yang matang untuk mencapai tujuan pembangunan sektor ekonomi karena anggaran keuangan pemerintah daerah merupakan penentu pelaksanaan pembangunan daerah berkelanjutan

Anggaran keuangan daerah merupakan hal sangat substansial dan menjadi penentu bagi berkelanjutannya pembangunan daerah. Dimana Pendapatan Asli Daerah sebagai salah satu sumber dana daerah yang harus lebih ditingkatkan untuk menjamin pembangunan di berbagai sektor perekonomian.

Namun untuk bergerak dalam bidang pembangunan di sektor ekonomi, ekonomi tidak bisa terlepas dari besarnya anggaran pembangunan daerah yang digunakan oleh pemerintah sebagaimana dapat dilihat dalam table berikut ini:

1.1 Table

APBD Kabupaten Majene Tahun 2013-2016

NO	TAHUN	APD	PAD	ABD
1	2013	Rp. 434.698.025	Rp. 21.469.068	Rp. 497.872.941
2	2014	Rp. 504.187.278	Rp. 23.572.884	Rp. 648.503.711
3	2015	Rp. 522.611.674	Rp. 19.329.9/08	Rp. 528.611.674
4	2016	Rp. 616.021.840	Rp. 15.000.000	Rp. 508.963.248

Sumber : BPS Kabupaten Majene Tahun 2013-2016

Besarnya pengaruh anggaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene dapat dilihat dari jumlah pendapatan dan belanja daerah setempat sebagai berikut :

tahun 2013 APD Rp. 434.698.025, PAD Rp. 21.469.068, dan ABD sebesar Rp. 497.872.941, tahun 2014 APD Rp. 504.187.278, PAD Rp. 23.572.884, dan ABD sebesar Rp. 648.503.711, tahun 2015 APD Rp. 522.611.674, PAD Rp. 19.329.908, dan ABD sebesar Rp. 528.611.674, sedangkan di tahun 2016 jumlah pendapatan dan belanja daerah sebesar APD Rp. 616.021.840, PAD Rp. 15.000.000, dan ABD sebesar Rp. 508.963.248.

Hubungan yang mendasar dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi ditinjau dari APBD bahwa proses penyaluran kebijakan alokasi anggaran pembangunan adalah kebutuhan dan permasalahan daerah terutama dalam bidang pendidikan perekonomian dan sumber daya aparatur, potensi social dan potensi perekonomian masyarakat, strategi dan arah

kebijakan pembangunan program strategi pada masing-masing unit, perangkat kerja Kabupaten Majene.

Awal perjalanan otonomi daerah, telah banyak kemajuan dan keberhasilan pemerintah dan pembangunan di Kabupaten Majene. Faktor letak geografis dari Sulawesi Barat yang terpisah dari Sulawesi Selatan.

Disadari bahwa sebagai karakteristik daerah yang selama ini dianggap mewariskan kompleksitas masalah dalam multi dimensi. Kondisi wilayah yang seperti ini menuntut ketersediaan infrastruktur utamanya sarana dan perhubungan darat maupun laut yang memadai dalam kawasan SDM yang berkualitas, profesional, dan berkompotensi tinggi pula.

Pemerintah dan masyarakat yang belajar dari hasil-hasil pembangunan selama ini, ternyata kemudian menyadari bahwa sarana perhubungan hanya berfokus pada kewilayahan daratan belum berhasil mengangkat derajat perekonomian daerah.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini adalah sejauh mana *pengaruh anggaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat*

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh anggaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya tentang pengaruh anggaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Majene.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bagi masyarakat ataupun pembaca dalam mengelola anggaran dapat mewujudkan terlaksananya kegiatan pembangunan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi bukanlah suatu konsep yang baru. Selama tahun di masa ahli-ahli ilmu sosial terlibat dengan pembangunan ekonomi, tetapi mereka tidak mengembangkan suatu teori sistematis mengenai pertumbuhan ekonomi. Pembangunan merupakan usaha penciptaan kombinasi-kombinasi baru berdasarkan kemungkinan-kemungkinan yang ada dalam keadaan stabil. Kombinasi baru itu terjadi dalam bentuk inovasi.

Proses pembangunan pada dasarnya bukanlah sekedar fenomena ekonomi semata. Pembangunan tidak sekedar ditujukan oleh prestasi pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu Negara, namun lebih dari itu pembangunan memiliki perfsfektif yang luas. Dimensi yang sering terabaikan dalam pendekatan pertumbuhan ekonomi, justru mendapat tempat strategis dalam proses pembangunan. Begitu kompleksnya pembangunan menyebabkan tidak ada satu teori yang tepat diterapkan bagi semua Negara di dunia hingga saat ini. Mendominasi perkembangan teori pembangunan dalam bukunya (*Kuncoro, 2008*).

Pembangunan ekonomi masyarakat *GNP* yang lebih tinggi, dan untuk itu tingkat pertumbuhan yang tinggi merupakan pilihan yang harus di ambil. Namun, yang menjadi masalah bukan soal bagaimana caranya memacu pertumbuhan, tetapi melakukan dan berhak menikmati hasil-

hasilnya, kalangan elit kaya raya yang minoritas, ataukah mayoritas rakyat yang miskin. Seandainya yang diserahi wewenang itu kelas elit kaya raya, maka mereka akan mampu memacu pertumbuhan dengan baik, hanya saja ketimpangan pendapatan dan kemiskinan absolut akan semakin parah. Tetapi jika yang terpilih adalah mayoritas miskin, segenap hasilnya harus dibagi secara lebih merata dan hal yang kurang memungkinkan terpacunya *GNP* secara agregat atau Nasional.

Tingkat pertumbuhan ekonomi dan taraf kemakmuran masyarakat yang dicapai biasanya diukur oleh data pendapatan perkapita nominal, karena salah satu faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah : kekayaan sumber daya alam dan tanahnya, jumlah dan mutu tenaga kerja, barang-barang dan modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan, sistem sosial, dan sikap masyarakat(Sukirno, 2011).

2. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu Negara seperti pertambahan dan jumlah barang produksi, perkembangan infrastruktur, dan pertambahan jumlah modal produksi (Kuncoro, 2008).

Apabila dalam sistem sosial dan sikap masyarakat yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi, pemerintah haruslah berusaha menghapus hambatan-hambatan tersebut.

Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi menjadi lima tahapan yang berurutan, yaitu mulai dari masa perburuan, masa beternak, masa

bercocok tanam, perdagangan, dan yang terakhir tahap perindustrian, menurut teori ini masyarakat akan bergerak masyarakat tradisional ke masyarakat modern yang kapitalis.

Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi akan semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Dalam hal ini Adam Smith memandang pekerjaan sebagai salah satu input(masukan) bagi proses produksi. Pembagian kerja merupakan titik sentral pembahasan dalam teori Adam Smith.

Adam Smith, proses pertumbuhan ekonomi akan menjadi simultan dan memiliki hubungan ketertarikan satu dengan yang lainnya. Tingginya peningkatan kerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialis, dan memperluas pasar. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat.

Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu "fungsi tujuan" pada akhirnya harus tunduk terhadap "fungsi kendala" yaitu keterbatasan sumber daya ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mulai mengalami perlambatan jika daya dukung alam tidak mampu lagi mengimbangi aktivitas ekonomi yang ada. Keterbatasan sumber daya ekonomi merupakan faktor yang akan menghambat pertumbuhan ekonomi tersebut, bahkan dalam proses perkembangannya hal tersebut justru akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Penurunan pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi karena mata rantai tabungan, akumulasi modal, dan investasi, akan tetapi terjalin keterkaitan erat satu sama lain.

Adam Smith mengasumsikan hanya para tuan tanah dan pengusaha yang mampu melakukan aktivitas menabung, untuk kemudian modal tersebut diinvestasikan ke sektor riil. Dalam hal ini implisit Adam Smith menyatakan bahwa gaji pekerjaan demikian kecilnya, sementara disisi lain laba pengusaha demikian besarnya sehingga mampu mengakumulasi modalnya.

Perombakan dalam sistem sosial seperti penghapusan tuan tanah, dan memberikan tanah kepada petani yang tidak memiliki tanah. Dalam hal ini dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dicapai dari tahun ke tahun. Dengan mengamati pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, dapatlah dinilai dari prestasi dan kesuksesan Negara tersebut dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengembangkan perekonomiannya dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lainnya, peningkatan kinerja pada satu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialis daya tarik bagi pengumpul modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialis, dan memperluas pasar.

Hal itu akan memacu pertumbuhan ekonomi secara cepat, di sisi lain pada masa itu pemupukan modal menjadi kata kunci bagi upaya peningkatan pendapatan yang lebih besar di masa yang akan datang.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, para pengusaha menguasai faktor produksi akan berusaha memaksimalkan keuntungannya dengan

menginvestasikan akumulasi modal yang diperolehnya pada input modal yang bersifat pada kapital.

3. Konsep Anggaran

Tujuan dari setiap instansi/perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, dalam jumlah yang direncanakan. Bertitik tolak dari tujuan yang direncanakan dapat dimengerti bahwa laba bukanlah suatu hal yang kebetulan saja melainkan melalui rencana kerja yang teliti. Perencanaan adalah fungsi utama dari seorang pemimpin perusahaan. Perencanaan tersebut disusun dalam bentuk uang.

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun secara teliti yang didasarkan atas pengalaman dimasa yang lalu dan ramalan masa yang akan datang. Sedemikian teliti dan terperinci anggaran tersebut sehingga merupakan petunjuk bagi staf dalam melaksanakan suatu pekerjaan *Munandar(2011:3)*

Defenisi anggaran atau budget menurut Munandar Anggaran adalah "suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku dalam jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang." Anggaran merupakan alat untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan perusahaan dalam penyusunannya dilakukan secara periodik.

Tujuan Penyusunan Anggaran

Menurut Ellen et.al, (2011:4) tujuan penyusunan anggaran adalah :

- Untuk menyatakan harapan sasaran perusahaan secara jelas dan formal, sehingga bisa menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.
- Untuk mengkomunikasikan harapan manajemen kepada pihak-pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung dan dilaksanakan.
- Untuk menyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok dalam upaya mencapai tujuan perusahaan.
- Untuk mengkoordinasi cara atau metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkan sumber.
- Untuk menyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, menyediakan informasi yang mendasari perlu tidaknya tindakan koreksi.

Karakteristik Anggaran

Menurut Mulyadi, (1993:490) karakteristik anggaran adalah sebagai berikut :

- Anggaran dinyatakan dalam satuan uang selain satuan uang.
- Anggaran umumnya mencakup jangka waktu satu tahun.
- Anggaran berisi komitmen atau kesanggupan manajemen yang berarti bahwa para manajemen setuju untuk menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.
- Usulan anggaran ditelaah dan disetujui oleh pihak yang berwenang lebih tinggi dari penyusun anggaran.

- Sekali disetujui, anggaran hanya dapat diubah dibawah kondisi tertentu.
- Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran, selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

Syarat-syarat Anggaran

Menurut Supriyono, (2011:346) dalam penyusunan anggaran perlu memperhatikan beberapa syarat sebagai berikut :

- Adanya organisasi perusahaan yang sehat, yaitu organisasi yang memberi tugas fungsional dengan jelas dan menentukan garis wewenang dan tanggung jawab yang tegas.
- Adanya sistem akuntansi yang memadai
- Adanya penilain dan analisis
- Adanya dukungan para pelaksana

4. Anggaran Pembangunan

Salah satu kebijakan yang penting dalam penyelenggaraan pembangunan pemerintah adalah sistem pengelolaan keuangan sebagai realisasi dari kebijakan anggaran yang menjamin adanya semangat efisiensi dan efektifitas anggaran, transparansi dan akuntabilitas publik, rasa keadilan masyarakat, serta pencapaian yang optimal. Akan tetapi, rasa keadilan anggaran belum memperlihatkan daya keseimbangan sehat antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah di lain pihak, sehingga menimbulkan kesenjangan secara vertikal yang sangat berpengaruh terhadap kinerja pembangunan secara keseluruhan Nafarin (2017;11).

Kebijakan anggaran atau disebut juga dengan kebijakan fiskal, dimana kebijakan tersebut menjelaskan tentang pengeluaran dan penerimaan

pemerintah. Dalam hal ini kebijakan anggaran untuk mengendalikan dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan fiskal. Kebijakan anggaran atau disebut juga kebijakan fiskal menjelaskan tentang pengeluaran dan penerimaan pemerintah dalam hal kebijakan anggaran untuk mengendalikan dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan fiskal.

Anggaran pembangunan adalah belanja modal yaitu kegiatan yang bersifat non recurring capital expenditure yang penyelesaiannya dalam periode tertentu, biasanya mencapai 6 tahun. Proyek pembangunan daerah akan terdiri dari pekerjaan yang akan dilaksanakan pada periode tertentu, sedangkan biaya investasinya belum kembali dalam waktu tertentu, biasanya sampai 5 tahun atau dengan 6 tahun.

Perencanaan yang demokratis sebagai dasar penyusunan pembangunan modal investasi itu terutama perencanaan umum jangka panjang (program kerja jangka panjang) dan perencanaan fiskal. Rencana strategi adalah suatu statement mengenai tujuan pembangunan daerah dalam arti fisik. Hal ini merupakan dokumen yang memberikan gambaran dan analisis tentang faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi perubahan dalam masyarakat serta pertumbuhan ekonomi daerah. Rencana kerja strategi itu menjadi dasar kebutuhan penyediaan fasilitas publik yang sesuai dengan standar Nasional yang digunakan untuk daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah secara nyata, Dinas-dinas akan sangat berperan dalam pelaksanaan program dan proyek berjangka menengah dan jangka panjang (lima tahun ke atas). Untuk pembiayaan program pembangunan jangka panjang ini, penting pula dipertimbangkan kebijakan

fiskal, kemudian pola penerimaan dan pengeluaran daerah yang akan datang.

Anggaran Pembangunan Daerah

a. Anggaran Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah adalah penerimaan daerah atau pendapatan asli daerah (PAD) yang bersumber dari beberapa pendapatan daerah yaitu :

- Pajak Daerah

Salah satu sumber pendapatan asli daerah. Pajak merupakan sumber pendapatan yang besar dibandingkan dengan jenis pendapatan asli yang berasal dari retribusi. Bagian laba perusahaan daerah dan pendapatan asli daerah lainnya. Biaya administrasi pemungutan akan diterima oleh daerah

- Transfer fiskal daerah Provinsi ke daerah Kabupaten/Kota

Sesuai dengan ketentuan UU no. 34 tahun 2000 yang merupakan perubahan dari UU no. 10 tahun 1997 tentang pajak dan retribusi daerah telah diatur antara lain mengenai bagi hasil pajak dan relokasi pajak Provinsi dengan Kabupaten/Kota.

- Retribusi Pajak

Retribusi pajak adalah pungutan yang dikenakan kepada pemakai jasa tertentu yang disediakan oleh pemerintah daerah.

- Penerimaan hasil Perusahaan Milik Daerah dan hasil Pengelolaan Daerah lainnya. Selain pajak retribusi daerah, sebagian laba perusahaan milik daerah BUMD merupakan salah satu sumber yang mencakup potensi untuk dikembangkan. Beberapa kendala yang dihadapi oleh BUMD seperti kelemahan manajemen, masalah

kepegawaian, dan terlalu banyak campur tangan pejabat daerah berjalan tidak efisien.

b. Anggaran Belanja Daerah

Anggaran belanja daerah diidentikkan dengan pengeluaran pemerintah dalam menjalankan tugas ke pemerintahannya yang setiap tahun. Peneluaran pemerintah yang didasarkan pada tahap-tahap pertumbuhan ekonomi masyarakat bahwa pengeluaran pemerintah semakin meningkat berdasarkan kegiatannya dalam menjalankan tugas ke pemerintahannya dalam rangka pelayanan publik untuk tujuan pelaksanaan otonomi daerah.

Daerah yang pertumbuhan ekonominya positif mempunyai kemungkinan kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akses pertumbuhan ekonomi atau PDRB dan diyakini antara PAD dan pertumbuhan ekonomi terdapat korelasi. Oleh karena itu, dalam keadaan normal meningkatnya GNP merupakan penerimaan pemerintah yang semakin besar dan pengeluaran pemerintah besar pula.

5. Hubungan Anggaran Pembangunan Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Adanya keterkaitan antar Negara dalam dimensi fisik maupun ekonomi diharapkan akan menciptakan kerja sama yang mendorong terjadinya perdamaian dan pembangunan dunia. Perkembangan konsep ketergantungan menuju konsep interpendasi ini mengakibatkan adanya transisi dalam perekonomian dunia.

Dalam hal ini yang terjadi setelah adanya hubungan antar pembangunan dengan pertumbuhan, yaitu:

a) Keterkaitan antar sektor kehutanan, pertanian, mengandung arti kesadaran untuk menempatkan arti penting dari sektor pertanian secara professional dan kontekstual; dalam arti menyegarkan kembali fasilitas, memberdayakan kemampuan, dan meningkatkan kinerja pertanian dalam membangun nasional dengan mengabaikan sektor lain.

b) Penurunan jumlah penduduk miskin

Sejalan dengan pergerakan kemiskinan, pendapatan riil meningkatkan pada sebagian besar masyarakat, namun dengan tingkat yang tidak signifikan berpengaruh terhadap populasi kemiskinan.

B. Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan sikap dan perilaku konsumen. Beberapa studi empiris maupun deskriptif yang menjadi acuan penulisan skripsi ini dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ayunia Priyanti (2013)	Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar Terhadap	Ordinary Least Square (OLS),	untuk mengetahui seberapa besar pengaruh	Ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan

		Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2002-2012		ekspor impor terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia	ekonomi, sedangkan impor dan nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2	Rustiono (2010)	Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah	analisis regresi linier berganda (OLS)	Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh angkatan kerja, belanja pemerintah terhadap PDRB Jawa Tengah	secara parsial dan simultan variabel independen angkatan kerja dan belanja pemerintah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah
3	Jamzani Sodik & Didi	"Pendapatan Daerah dan Pertumbuhan		Tujuan penelitian ini untuk	Hasil dari penelitian ini menunjukkan

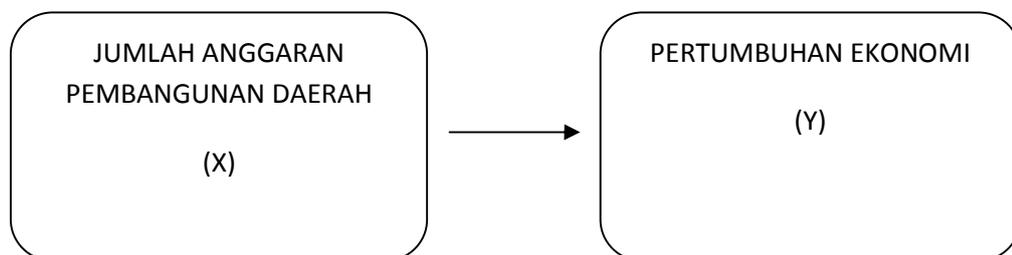
	Nuryadin (2010)	Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Provinsi di Indonesia Pra dan Pasca Otonom)”		mengetahui dampak Pendapatan Daerah terhadap pertumbuha n ekonomi regional (26 Provinsi) dengan membagi kurun waktu analisis sebelum dan sesudah otonomi	bahwa variabel Pendapatan Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi regional variabel yang digunakan.
4	Onggi Pasorong (2015)	“ Analisa Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi		Mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuha n ekonomi di Sulawesi Tenggara	investasi padat modal yang tidakmeningkatk an pendapatan masyarakat dan tidak menyerap tenaga kerja, investasi jagka panjang yang

		Sulawesi tenggara			tidak secara langsung member kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi seperti investasi pada Hutan Tanaman Industri (HTI).
5	Muh. Gufron (2010)	Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupaten Lamongan	teknik analisis Shift Share		. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor unggulan terhadap proses pembangunan wilayah di Kabupaten Lamongan.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep yang menggambarkan pengaruh variable independent terhadap variable dependent, yaitu mengenai pengaruh anggaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi itu sendiri tidak akan bisa terlepas dari yang namanya dana keuangan, pemanfaatan Anggaran Pembangunan yang ideal akan berpengaruh secara signifikan terhadap laju Pertumbuhan Ekonomi di suatu wilayah. Dapat dilihat pada gambar berikut :

2.1 Gambar Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara adalah diduga "*bahwa anggaran pembangunan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene*".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh anggaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono,(2012:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono, (2012:13) penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Penelitian deskriptif kuantitatif ini melakukan analisis dan menyajikan gambaran mengenai pembangunan dengan mengumpulkan data BPS KabupatenMajene.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pemda Majene, dalam kurun waktu selama kurang lebih (2)dua bulan yaitu April-Juni 2018

C. Defenisi Operasional danPengukuran Variabel

1. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang merupakan indikator penting sebagai penentu keberhasilan suatu penelitian dan merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari

interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Adapun definisi operasional penelitian ini yaitu :

a. Anggaran Pembangunan

Anggaran pembangunan merupakan variabel bebas atau variabel independen (Variabel X) yang mempengaruhi variabel lain. Anggaran pembangunan adalah penyusunan rencana keuangan yang digunakan dalam aktivitas operasional wilayah Majene.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel terikat atau variabel dependen (Variabel Y) yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variasi bebas. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan aktivitas perekonomian selama periode tertentu di wilayah Majene.

2. Pengukuran Variabel

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Anggaran Pembangunan adalah jumlah aktiva lancar yang meliputi kas, piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya yang tersedia dalam perusahaan kemudian dianalisis dengan satuan pengukuran persentase (%).

b. Pertumbuhan Ekonomi adalah tingkat kemampuan instansi untuk menghasilkan laba. Dimana rasio ini dapat diukur dengan satuan persentase (%) dengan analisis *Return On Investment*.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2013:106) “Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian”. Populasi merupakan sumber data yang sangat penting, karena tanpa kehadiran populasi penelitian tidak akan berarti serta tidak mungkin terlaksana. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data yang berkaitan dengan anggaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, (2013:108) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik ini dilakukan atas dasar pertimbangan penulis sendiri, artinya dalam pengambilan sampel penulis memilih langsung objek atau data yang dianggap dapat mewakili populasi dalam penelitian ini. Maka dalam hal ini sampel diambil dari BPS Kabupaten Majene selama tiga tahun terakhir yaitu 2014 sampai 2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi, yaitu peneliti mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen menyangkut data yang ingin diteliti dan dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data anggaran pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, serta data-data yang mendukung dalam penelitian.
2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada wilayah Majene.

F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono, (2008:261) regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan regresi yang dimaksud adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

- Y = Variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi)
- X = Variabel bebas (Anggaran Pembangunan)
- a = Nilai intercept
- b = Koefisien arah regresi

Persamaan yang digunakan untuk mendapatkan nilai a dan b adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{\sum xy - n \bar{x} \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh anggaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Majene.

G. Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam hal ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 21, dan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing koefisien regresi variabel independen (Anggaran Pembangunan) terhadap variabel dependen

(Pertumbuhan Ekonomi). Sedangkan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan uji statistika diantaranya:

1. Analisis koefisien determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi. Dimana analisisnya adalah apabila nilai R^2 mendekati angka 1, maka variabel independen semakin mendekati hubungan dengan variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan model tersebut dapat dibenarkan. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya dengan α sebesar di atas 0,05 (Gujarati, 2008), sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen.

Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi bias terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai t yang signifikan).

2. Uji Statistik T

Uji hipotesis dengan T-test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai

pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_0 : \beta_1 = 0$ tidak berpengaruh, $H_1 : \beta_1 > 0$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y .

H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kabupaten Majene

1. Kondisi geografis

Kabupaten Majene merupakan salah satu dari 6 Kabupaten dalam wilayah Provinsi Sulawesi Barat yang terletak di pesisir pantai barat. Provinsi Sulawesi Barat memanjang dari selatan ke utara. Letak geografis Kabupaten Majene berada pada antara antara 20 38' 45"-30 38' 15" Lintang Selatan dan antara 1180 45' 00"-1190 4' 45" Bujur Timur, dengan jarak ke Ibu Kota Provinsi Sulawesi Barat (Mamuju) kurang lebih 146 km. luas wilayah Kabupaten Majene adalah 947,84 km² atau 5,6% dari luas Provinsi Sulawesi Barat yang secara administratif berbatasan dengan wilayah-wilayah Kabupaten Mamuju di sebelah utara, Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Mamasa di sebelah timur, Teluk Mandar di sebelah selatan, dan Selat Makassar di sebelah barat.

Kabupaten Majene terdiri atas 8 Kecamatan dan 82 Desa/Kelurahan. Adapun Kecamatan-kecamatan tersebut adalah Kecamatan Banggae, Kecamatan Banggae Timur, Kecamatan Pamboang, Kecamatan Sendana, Kecamatan Tammerodo Sendana, Kecamatan Tubo Sendana, Kecamatan Malunda, dan Kecamatan Ulumanda.

Kecamatan Banggae dan Banggae Timur adalah dua Kecamatan dengan luas masing-masing 25,15 km² atau 2,65% untuk Kecamatan Banggae dan 3,17% dari luas total wilayah Kabupaten Majene untuk Kecamatan Banggae Timur. Kecamatan Ulumanda merupakan wilayah

kecamatan terluas dibanding dengan luas wilayah kecamatan lainnya, yakni ; 456,06 km² atau 48,10%, kemudian Kecamatan Malunda dengan luas wilayah 187,85 km² atau 19,81%.

Berdasarkan klasifikasi bentang lahan, Kecamatan Banggae dan Banggae Timur merupakan wilayah yang relatif lebih datar, sementara wilayah kecamatan lainnya lebih dominan berupa wilayah berbukit dan pegunungan. Klasifikasi wilayah menurut kelas ketinggian tempat dari permukaan laut, wilayah Kabupaten Majene berada pada kelas ketinggian 100-500 m dpl mencapai 35,98%.

Menurut catatan Stasiun Meteorologi dan Geofisika, kondisi iklim di Kabupaten Majene sekitarnya sepanjang tahun 2017 27,60 C dengan suhu minimum 24,30 C dan suhu maksimum 33,30 C, dengan kelembaban udara berkisar antara 75 persen sampai 82 persen atau rata kelembaban udara berkisar 79 persen. Curah hujan di Kabupaten Majene tertinggi pada bulan Mei sebesar 224,9 mm kubik dengan hari hujan 10. Sedangkan curah hujan terendah terjadi pada bulan September sebesar 10,1 mm kubik dengan jumlah hari 5.

2. Kondisi penduduk

Penduduk Kabupaten Majene berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 sebanyak 166.397 jiwa yang terdiri atas 81.319 jiwa penduduk laki-laki dan 85.078 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2015, penduduk Kabupaten Majene mengalami pertumbuhan sebesar 1,53 persen.

Rasio jenis kelamin tahun 2016 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 95,58. Hal ini berarti penduduk perempuan lebih

banyak daripada penduduk laki-laki di Kabupaten Majene. Jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Majene sedang berusia 0-4 tahun yaitu sekitar 12 persen dari total penduduk. Kepadatan penduduk di Kabupaten Majene tahun 2016 mencapai 176 jiwa/km² dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 5 orang. Kepadatan Penduduk di 8 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Kecamatan Banggae dengan kepadatan sebesar 1.645 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Ulumanda sebesar 20 jiwa/Km².

Kondisi Penduduk Kabupaten Majene berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut kecamatan
di Kabupaten Majene

Penduduk				
Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
Banggae	20.409	20.961	41 370	97,37
Banggae Timur	15.125	16.259	31 384	93,03
Pamboang	10.825	11.544	22 369	93,77
Sendana	11.008	11.958	22 966	92,06
Tammeroddo	5.650	5.875	11 525	96,17
Tube Sendana	4.446	4 557	9 003	97,56
Malunda	9.297	9.462	18 749	98,15
Ulumanda	4.569	4.462	9 031	102,40

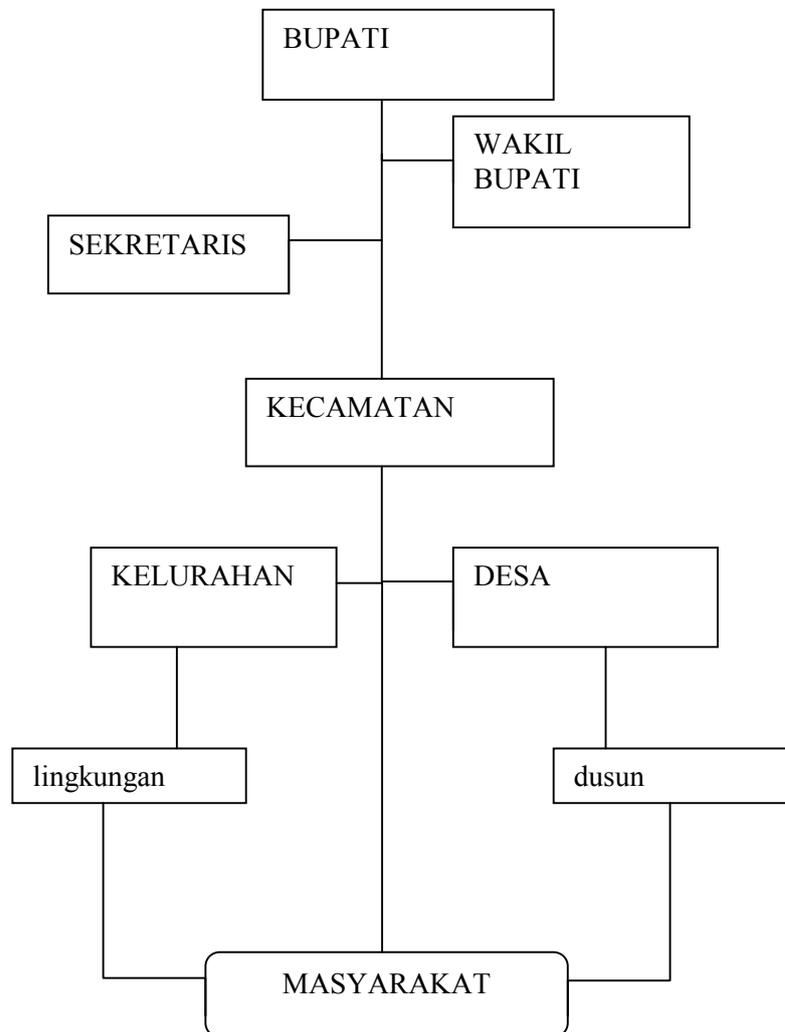
3. Mata Pencaharian

Pada umumnya daerah Kabupaten Majene adalah daerah potensi yang cukup luas dan sangat besar hasilnya sehingga mata pencaharian penduduk terutama adalah pertanian padi, dan tanaman tahunan/bahan perdagangan ekspor antara lain:

- a) Tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau.
- b) Tanaman sayur-sayuran seperti cabai, kentang, tomat, buncis, terung, bayam dan sayur-sayuran lainnya Serta tanaman bawang merah dan bawang putih sangat baik di Kabupaten Majene.
- c) Tanaman perdagangan bahan ekspor seperti kopi, kelapa, cengkeh, tembakau, jahe dan kemiri. Tanaman tahunan sangat baik diusahakan serta mempunyai hasil yang cukup besar jumlahnya sehingga dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat Kabupaten Majene.

Di sisi lain, letak wilayah strategis yang dekat dengan perairan(laut) membuat sebagian besar masyarakat juga bermata pencaharian sebagai nelayan.

B. Struktur Organisasi



C. Uraian Tugas dan Fungsi Masing-masing Komponen

1. Bupati adalah pemimpin kabupaten
2. Wakil Bupati mempunyai tugas untuk membantu Bupati dalam mengelola wilayah
3. Sekretaris mempunyai tugas membantu dalam mengoordinasikan kegiatan
4. Kecamatan adalah bagian dari wilayah Kabupaten yang harus di kelola yang dipimpin oleh Camat

5. Desa/Kelurahan adalah bagian dari Kecamatan yang dipimpin oleh Kades/Lurah
6. Dusun/Lingkungan adalah bagian kecil dari Desa/Kelurahan
7. Masyarakat adalah semua warga yang berada dan berdomisili di Kabupaten.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Perekonomian Kabupaten Majene

Pada tahun 2016, realisasi Pendapatan Pemerintah Daerah Kabupaten Majene tercatat sebesar 800.855.947 ribu rupiah, yang terdiri atas pendapatan asli daerah sebesar 50.941.901 ribu rupiah, dana perimbangan sebesar 690.086.958 ribu rupiah, dan pendapatan lain yang sah sebesar 59.827.088 ribu rupiah.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi penerimaan mengalami kenaikan sebesar 2,13 persen. Sumber terbesar penerimaan adalah dana alokasi umum, yaitu sebesar 518.259.515 ribu rupiah atau sebesar 64,71 persen dari seluruh penerimaan Pemerintah Kabupaten Majene. Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Majene pada tahun 2016 meningkat 9,58 persen jika dibandingkan tahun 2015.

Gambaran perekonomian Kabupaten Majene dapat dilihat pada tabel 4.2, 4.3, dan 4.4 berikut

PAD Majene 2012-2016

Tabel 4.2

No.	Tahun	PAD
1	2012	19.255.492
2	2013	21.901.552
3	2014	53.921.492
4	2015	46.490.002
5	2016	50.941.901

Dari tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa PAD tertinggi berada pada tahun 2014, sementara PAD terendah terletak pada tahun 2012

Dana Perimbangan Kabupaten Majene Periode 2012-2016

Tabel 4.3

No.	Tahun	Dana Perimbangan
1	2012	421.662.901
2	2013	513.649.266
3	2014	942.475.051
4	2015	616.672.781
5	2016	690.086.958

Dari tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa Dana Perimbangan tertinggi berada pada tahun 2014, sementara yang terendah terletak pada tahun 2012

Pendapatan Sah Lainnya pada Kabupaten Majene Periode 2012-2016

Tabel 4.4

No.	Tahun	Pendapatan Sah Lainnya
1	2012	58.921.616
2	2013	61.056.640
3	2014	76.360.806
4	2015	120.625.556
5	2016	59.827.088

Dari tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa Pendapatan Sah Lainnya tertinggi berada pada tahun 2015, sementara yang terendah terletak pada tahun 2012

B. Realisasi Anggaran Pembangunan Kabupaten Majene

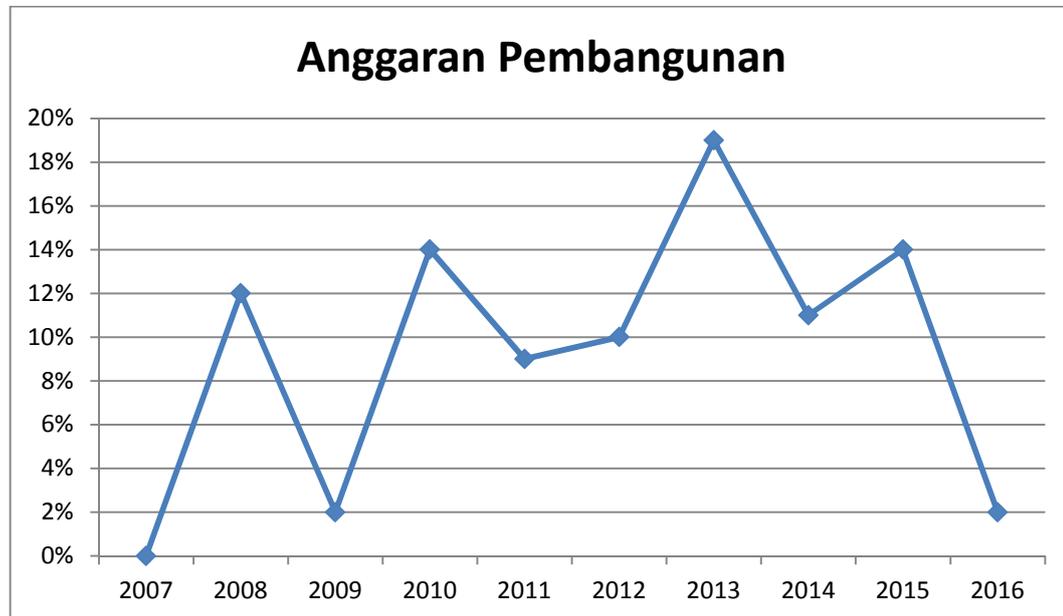
Untuk melihat seberapa besar Anggaran Pembangunan dari tahun ke tahun dapat dilihat dari Anggaran Pembangunan Periode 2007-2016 pada tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5
Anggaran Pembangunan Kabupaten Majene
2007-2016

No.	Tahun	Anggaran Pembangunan	Selisih	Persentase
1	2007	280.471562	-	0%
2	2008	322.300.628	41.829.066	12,97%
3	2009	331.206.123	8.905.945	2,68%
4	2010	387.926.677	56.720.554	14,62%
5	2011	427.817.752	39.891.075	9,32%
6	2012	478.360.086	50.542.316	10,56%
7	2013	596.607.459	118.247.373	19,81%
8	2014	672.757.349	76.149.890	11,31%
9	2015	783.788.339	111.030.690	14,16%
10	2016	800.855.947	17.067.608	2,13%

Dari tabel di atas menjelaskan peningkatan jumlah Anggaran Pembangunan Kabupaten Majene selalu mengalami kenaikan dari 2007-2016

Grafik Anggaran Pembangunan Kabupaten Majene Periode 2007-2016



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat kenaikan Anggaran Pembangunan Kabupaten Majene tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 19,81%, sementara tingkat kenaikan Anggaran Pembangunan Kabupaten Majene terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 2,13%

C. Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majene

Untuk melihat fluktuasi pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun disajikan perubahan PDRB atas dasar konstan secara berkala. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negatif menunjukkan terjadinya penurunan.

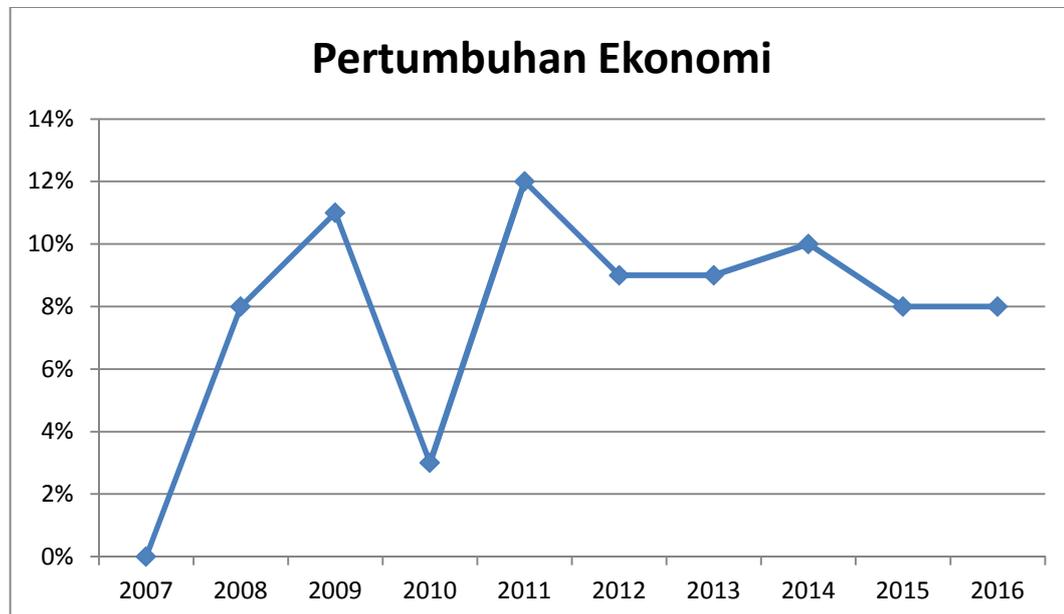
Pertumbuhan Ekonomi dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majene
2007-2016

No.	Tahun	PDRB (juta upiah)	Selisih	Pertumbuhan Ekonomi
1	2007	1.601.857	-	0%
2	2008	1.747.879	146.022	8,35%
3	2009	1.981.994	234.115	11,81%
4	2010	2.057.030	75.036	3,64%
5	2011	2.337.550	280.520	12%
6	2012	2.587.345	249.795	9,65%
7	2013	2.847.109	259.764	9,12%
8	2014	3.182.499	335.390	10,53%
9	2015	3.485.075	302.576	8,67%
10	2016	3.801.801	316.726	8,33%

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majene selalu mengalami peningkatan dari 2007-2016

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majene Periode 2007-2016



Dari grafik di atas menunjukkan bahwa laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majene tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 12%, sementara persentase pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 3,64%

D. Pengaruh Anggaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh anggaran pembangunan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene, dapat dilihat dari hasil olahan data sebagai berikut :

Uji Hipotesis

1. Analisis koefisien determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur kebenaran model analisis regresi.

Berdasarkan tabel 4.7

Analisis koefisien determinasi

Tabel 4.7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.912 ^a	.982	.980	.106692	.982	439.199	1	8	.000	2.242

a. Predictors: (Constant), ANGGARAN PEMBANGUNAN

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Sumber hasil olahan data 2018

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan variabel X terhadap Y berpengaruh sebesar 0,980.

2. Uji Statistik T

Uji hipotesis dengan T-test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Untuk mengkaji pengaruh variabel independen terhadap dependen secara individu dapat dilihat hipotesis berikut: $H_0 : \beta_1 = 0$ tidak berpengaruh, $H_1 : \beta_1 > 0$ berpengaruh positif, $H_1 : \beta_1 < 0$ berpengaruh negatif. Dimana β_1 adalah koefisien variabel independen ke-1 yaitu nilai

parameter hipotesis. Biasanya nilai β dianggap nol, artinya tidak ada pengaruh variabel X_1 terhadap Y .

H_0 diterima jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan tabel 4.8

Uji Statistic T

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.599	.099		6.023	.000
1 ANGGARAN PEMBANGUNAN (X)	.004	.000	.991	20.957	.000

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI (Y)

Sumber hasil olahan data 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas pengaruh dari masing-masing variabel Anggaran Pembangunan (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat dilihat dari tingkat signifikan (Probabilitas). Dengan melihat tabel 4.6 di atas variabel Anggaran Pembangunan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0.00 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,991. Hal ini berarti menolak H_0

dan menerima H1 sehingga dapat dikatakan bahwa anggaran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel anggaran lebih kecil dari 0,05.

E. Manfaat Hasil Analisis Dalam Pembangunan

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8 variabel Anggaran Pembangunan mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,00. Hal ini berarti menolak H₀ dan menerima H₁ sehingga dapat dikatakan bahwa anggaran pembangunan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel anggaran lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian, adanya peningkatan Anggaran yang dikeluarkan pemerintah kedaerah maka Pertumbuhan Ekonomi akan semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Onggi Pasorong (2015) bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Anggaran Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majene dapat diambil kesimpulan.

1. Pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majene
2. Nilai R^2 sebesar 0,980 menggambarkan bahwa variable bebas (anggaran pembangunan) secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan terhadap variable terikat (pertumbuhan ekonomi) selama kurun waktu 2007-2016.

B. Saran

1. Pada Kabupaten Majene, sector pertanian adalah sector pemberi kontribusi yang terbesar kepada PDRB oleh sebab itu pemerintah harus membuat kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan sector pertanian. Selain pemerintah Kabupaten Majene meningkatkan sector pertanian pemerintah juga harus memperhatikan sektor-sektor lainnya karena terlalu jauhnya perbedaan kontribusi yang diberikan sektor-sektor lainnya terhadap PDRB
2. Pemerintah Kabupaten Majene harus lebih bijaksana dalam penyusunan pengeluaran rutin di karenakan tiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup besar. Dalam penggunaannya harus memperhatikan penghematan dan efisiensinya guna menambah

besarnya tabungan pemerintah yang diperlukan untuk pembiayaan pembangunan Kabupaten Majene.

3. Pemerintah Kabupaten Majene harus lebih transparan dalam mengelola keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. *Kabupaten Majene dalam angka, berbagai tahun terbit* ; Badan Pusat Statistik Kabupaten Majene
- Arikunto, Suharsimi. 2013:106, *Populasi*, Purposive Sampling. Bandung
- Boediono, 2012. *Teori Pertumbuhan Ekonomi, seri sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi*, Edisi 1, cetakan ke-5, BPFE, Yogyakarta.
- Budiman Arif, 2015. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga, Jakarta*, PT. Gramedia Pustaka Utama
- Djoyohadikusumo, 2014. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, cetakan pertama, Penerbit PT. Pustaka LP3Es, Jakarta
- Ellen et.al, 2011:4. *Keuangan Pemerintah Daerah Otonomi*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Garrison dan Noreen, 2017:402. *Anggaran dan Sumber Daya Keuangan*, . Pustaka LP3Es, Jakarta
- Gufron, Muhammad. 2010, *Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan*; Jurnal Ekonomi. Lamongan
- Kuncoro, Mudrajad, 2008. *Ekonomi Pembangunan, TEORI, masalah dan kebijakan*, cetakan pertama, Unit Penerbitan dan percetakan akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta. Somintro.
- Michael P. Todaro, 2010. *Economic Development, Sevent Edisition*, New York University, Addison Mesley.
- Mulyadi, 2013:490. *Karakteristik Anggaran, Edisi 4 cetakan pertama*, Yogyakarta, Penerbit bagian penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Munandar, 2011:3. *Ekonomi Makro*, edisi Lima Renika Cipta, Jakarta.
- Nafarin, 2017:11. *Anggaran Pembangunan*, PT. Pustaka LP3Es, Jakarta
- Pasorong, Onggi, 2015, *Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi; Jurnal Ekonomi, Kendari*

Priyanti, Ayunia. 2013. *Pengaruh Ekspor , Impor, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*; Jurnal Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Rustiono, 2010. *Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonom*;;
Jurnal Ekonomi, Diponegoro

Sodik, Jamzadi & Didi Nuryadin, 2010. *Pendapatan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Regional*; Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10, Jakarta

Sugiono. 2012:8. *Anggaran Pembangunan*. Jurnal Ekonomi. Yogyakarta

Sukirno, Sadono, 2011. *Makro Ekonomi, teori dan pengantar*, edisi ketiga,
Jakarta Utara, PT. Rajagrafindo Persada.S

Supriyono, 2011:346. *Perekonomian Indonesia*; Penerbit Erlangga, Jakarta.